

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni s.d 5 Juli 2013 di Terminal Bratang Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan skala pelecehan seksual dan skala penampilan fisik wanita pada penumpang maupun calon penumpang yang secara incidental ditemui di Terminal Bratang Surabaya. Aktivitas penyebaran skala tersebut akhirnya terkumpul skala dari 100 orang responden.

B. Hasil Penelitian

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis *product moment* diperoleh $r_{xy}=0,516$ dengan taraf signifikansi $p= 0,000 (<0,01)$, hal ini berarti menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan sangat signifikan antara Sikap terhadap Penampilan Fisik Wanita dengan Kecenderungan Pelecehan Seksual. Artinya apabila sikap pria terhadap penampilan fisik wanita “positif”, maka semakin tinggi pula kecenderungan pelecehan seksualnya, sebaliknya apabila sikap pria terhadap penampilan fisik wanita “negatif”, maka semakin rendah kecenderungan pelecehan seksualnya,.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan korelasi yang sangat signifikan antara penampilan fisik wanita dengan pelecehan seksual.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara sikap terhadap penampilan fisik wanita dengan kecenderungan pelecehan seksual pada penumpang angkutan umum. Semakin tinggi penampilan fisik wanita dalam artian semakin seksi maka semakin tinggi pula tingkat pelecehan seksual. Sebaliknya, semakin rendah penampilan fisik wanita maka semakin rendah pula tingkat pelecehan seksual yang diterima.

Timbulnya pelecehan seksual didalam angkutan kota disebabkan oleh penampilan fisik wanita yang “disikapi” menggoda hasrat penumpang pria. Pelecehan seksual umumnya menimpa wanita yang mempunyai penampilan fisik yang menarik secara seksual (seksi). Gadis remaja mengalami pertumbuhan badan yang menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sehingga memiliki daya tarik seksual. Pertumbuhan tersebut menjadi lebih proporsional ketika memasuki usia dewasa dini, namun akan mengalami penurunan daya tarik penampilan fisik ketika usia dewasa madya (tengah baya).

Wanita yang berpenampilan seksi di dalam angkutan kota akan cenderung menjadi objek pelecehan oleh para penumpang pria, entah berbentuk tatapan mata, sentuhan, rabaan, bahkan yang paling ekstrim adalah pemerkosaan secara fisik. Semakin “disikapi” seksi penampilan wanita didalam angkutan kota, maka akan semakin tinggi tingkat pelecehan yang akan diterima, sebaliknya semakin “disikapi” sopan penampilan wanita (semakin rendah tingkat keseksian wanita), akan semakin aman dari pelecehan penumpang pria.

Pelecehan seksual akan terus berlangsung bila korban tidak berdaya atau tidak menunjukkan penolakan. Kondisi tersebut ada pada situasi hubungan yang sifatnya otoriter, menuntut kepatuhan, pria merasa lebih superior dibanding wanita, dan menimbulkan perasaan malu bila bentuk pelecehan seksual yang terjadi diketahui orang.